

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis yang dikenal oleh kalangan masyarakat dengan sebutan maag adalah penyakit yang sering terjadi, penyebab paling sering dari penyakit ini adalah penggunaan Obat Anti Inflamasi Nonsteroid (OAINS), kortikosteroid, pola hidup dengan tingkat stres tinggi, konsumsi alkohol, kopi dan merokok (Kasron, 2018). Namun begitu penyakit ini sering dianggap remeh dan disepelekan oleh penderitanya. Gastritis dapat menimbulkan rasa sakit atau nyeri, hal ini disebabkan karena terjadinya radang pada dinding lambung yang menimbulkan kerusakan mukosa sehingga terjadilah nyeri. Dengan demikian, gastritis sangat mengganggu aktifitas sehari-hari, sehingga dapat mengakibatkan kualitas hidup menurun, dan kurang produktif. Gastritis akan mengakibatkan sekresi asam lambung meningkat dan berakibat lambung luka (ulkus) juga dapat menimbulkan perdarahan saluran cerna bagian atas berupa hematemesis (muntah darah), melena, perforasi dan anemia karena gangguan absorbs vitamin B12 (anemia pernisiiosa) bahkan mengalami penipisan dinding lambung sehingga rentan terhadap perforasi lambung dan perdarahan (Septianto, T. C., Abiddin, A H., & Kurnia, T. 2022)

Masalah kesehatan yang muncul dikeluarga tentunya sangat tergantung pada bagaimana keluarga merawat kesehatan keluarga. Dampak yang terjadi jika keluarga tidak mampu merawat anggota keluarga dengan gastritis akan menimbulkan banyak sekali dampak dari tingginya kejadian gastritis bagi kesehatan. Dan jika keluarga dan pasien gastritis mengabaikan penyakit ini justru membuatnya semakin parah hingga mengarah ke komplikasi gangguan kesehatan bahkan bisa mengancam keselamatan jiwa (Afida Nur, U. 2023)

Gastritis merupakan penyakit akibat peradangan di dinding lambung. Nyeri yang dirasakan merupakan nyeri ulu hati atau nyeri epigastrium. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan

jaringan yang aktual dan potensial. Secara umum tanda dan gejala yang sering ditemukan pada pasien yang mengalami nyeri dapat tercermin dari perilaku pasien seperti suara (menangis, merintih, menghembuskan nafas), ekspresi wajah (meringis, menggigit bibir), pergerakan tubuh (gelisah, otot tegang dan mondarmandir), interaksi sosial (menghindari percakapan, disorientasi waktu) (Nurman & Safitri, 2016).

Menurut badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) 2021 mendapatkan beberapa hasil persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, dimulai dari negara yang angka kejadian gastritisnya paling tinggi yaitu Amerika dengan persentase mencapai 47% kemudian diikuti oleh India dengan persentase 43%, lalu beberapa lainnya seperti Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, Perancis 29,5%, dan khususnya Indonesia 40,8% (Irianty dkk, 2020). Kejadian terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 kasus. Di Indonesia Menurut WHO dalam (Mustakim, Rimbawati, dan Wulandari, 2022) presentase angka kejadian kasus gastritis pada tahun 2020 berjumlah 40,8%. Sementara itu di Provinsi Lampung pada tahun 2020 terdapat 19,3743% kasus gastritis (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Menurut Dinas Kesehatan Lampung Utara Gastritis jumlah kasus pada tahun 2019 mencapai 4.314 kasus, tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 15.847 kasus, dan tahun 2021 jumlah kasus gastritis mengalami penurunan menjadi 10,04 kasus (Dinkes Lampung Utara, 2022). Berdasarkan buku laporan tahunan Puskesmas Kotabumi I jumlah pasien gastritis tahun 2021 sebanyak 4.004 kasus, tahun 2022 jumlah pasien gastritis mengalami kenaikan menjadi 6.289 kasus dan tahun 2023 jumlah pasien gastritis mengalami penurunan dengan 3.871 kasus (Puskesmas Kotabumi I, 2024).

Dampak yang mempengaruhi terjadinya kekambuhan gastritis yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal disebabkan oleh masuknya bakteri kedalam lambung bisa dari makanan dan juga bisa di dukung oleh daya tahan tubuh, adanya kondisi yang memicu keluarnya asam lambung yang berlebihan

yang membuat tidak nyaman. Faktor eksternal disebabkan oleh pola makan, pemakaian obat anti inflamasi nonsteroid, konsumsi alkohol berlebihan, merokok, stress, uremia dan infeksi mikroorganisme, infeksi sistemik, dan trauma mekanik, dan kortikosteroid yang dapat menghambat sintesis prostaglandin sehingga sekresi HCL meningkat dan menyebabkan suasana lambung menjadi sangat asam, kondisi asam ini menimbulkan iritasi mukosa lambung (Premesti & Riyadi, 2022).

Adapun beberapa tindakan yang diberikan perawat selain memberikan terapi medis, dapat dilakukan dengan cara memberikan terapi non farmakologis karena tidak menimbulkan efek samping dan dapat dilakukan secara mandiri oleh klien (Marita Purwaningsih dkk, 2021). Salah satu terapi non farmakologisnya yaitu terapi herbal dengan menggunakan perasan kunyit dan madu. Hal ini membantu klien untuk mengurangi atau menghilangkan nyeri dan meningkatkan rasa nyaman bagi penderita gastritis (Elliya et al., 2022). Pada penelitian yang dilakukan Nurman & Safitri, (2016), membuktikan bahwa penggunaan perasan air kunyit pada penderita gastritis dapat meningkatkan nafsu makan dari penyakit gastritis Kandungan kurkumine pada kunyit berfungsi untuk melapisi dinding di dalam lambung akibat luka serta berfungsi dalam menurunkan kadar asam lambung.

Dalam membantu menangani masalah kesehatan gastritis diperlukan peran keluarga dalam bentuk kebudayaan yang sehat. Keluarga dijadikan sebagai unit pelayanan karena akan mempengaruhi keluarga yang ada disekitarnya. Peran keluarga bisa bersifat informal sebagai pemberi keperawatan keluarga. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan tindakan keperawatan yaitu perasan air kunyit dan madu pada pasien gastritis sebagai Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan judul “Penerapan Implementasi Pemberian Pengaruh Perasaan Air Kunyit dan Madu Pada Anggota Keluarga Ny. S yang Mengalami Gastritis Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi 1”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan implementasi pemberian pengaruh perasan air kunyit dan madu pada anggota keluarga Ny. S yang mengalami gastritis dengan masalah keperawatan nyeri kronis di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi 1?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran dalam melakukan penerapan implementasi pemberian pengaruh perasan air kunyit dan madu pada anggota keluarga Ny. S yang mengalami gastritis dengan masalah keperawatan nyeri kronis di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi 1 Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data-pasien gastritis mengalami rasa nyeri pada masalah keperawatan nyeri kronis melakukan penerapan implementasi pemberian pengaruh perasan air kunyit dan madu yang mengalami gastritis dengan masalah nyeri kronis
- b. Melakukan diagnosa keperawatan keluarga dengan penerapan implementasi pemberian pengaruh perasan air kunyit dan madu pada anggota keluarga yang mengalami gastritis pada masalah keperawatan nyeri kronis
- c. Melakukan evaluasi keperawatan keluarga dengan penerapan implementasi pemberian pengaruh perasan air kunyit dan madu yang mengalami gastritis dengan masalah keperawatan nyeri kronis
- d. Menganalisis penerapan implementasi pemberian pengaruh perasan air kunyit dan madu yang mengalami gastritis dengan masalah keperawatan nyeri kronis.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis dapat memberikan tambahan informasi dalam mengembangkan kualitas pendidikan ataupun asuhan keperawatan, khususnya terapi mandiri keperawatan tentang penerapan

implementasi pemberian pengaruh perasan air kunyit dan madu pada anggota keluarga Ny. S yang mengalami gastritis dengan masalah keperawatan nyeri kronis..

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Mahasiswa

Hasil dari studi kasus bagi mahasiswa sebagai bahan bacaan dan informasi awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang perasaan air kunyit dan madu pada pasien yang mengalami masalah pada sistem pencernaan.

b. Manfaat Bagi Puskesmas

Menambah informasi kepada perawat dalam memberikan terapi terhadap pasien gastritis selain terapi obat-obatan dengan terapi non farmakologi berupa penerapan implementasi pemberian pengaruh perasan air kunyit dan madu yang mengalami gastritis. dan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi pedoman untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien gastritis yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan penyakit. Hasil KTI ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan pada pasien dan keluarga dalam mengatasi nyeri.